

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Model pembelajaran merupakan landasan praktik pembelajaran hasil penurunan teori psikologi pendidikan dan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan implikasinya dalam tingkat operasional di kelas. Model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial. Melalui model pembelajaran guru dapat membantu peserta didik mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berpikir, dan mengekspresikan ide. Model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.<sup>1</sup>

Seorang guru memilih cara mengajar yang baik agar mencapai tujuan pembelajaran. Sebagaimana dijelaskan dalam surat An-Nahl ayat 125:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ  
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

*Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.*<sup>2</sup>

Berdasarkan ayat di atas, dijelaskan, seorang guru harus menggunakan cara yang baik dalam menyampaikan materi dengan menyesuaikan para siswanya agar tercapai tujuan pembelajaran yang maksimal.

<sup>1</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Pustaka pelajar, Yogyakarta, 2014, hlm. 46.

<sup>2</sup> *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Karya Agung, Surabaya, 2006, hal 793.

Tugas guru dalam proses belajar mengajar adalah memberikan inovasi perhatian siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Terdapat banyak cara yang dapat ditempuh guru untuk menarik perhatian siswa dalam belajar mengajar. Salah satunya adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat sesuai dengan karakteristik mata pelajaran dan materi yang diajarkan. Model pembelajaran yang digunakan haruslah dapat membuat siswa lebih antusias untuk belajar dan dapat membangun lingkungan belajar yang nyaman serta mendukung kegiatan pembelajaran.

Model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas daripada strategi, metode atau prosedur. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan oleh para guru dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran dapat memberikan kerangka dan arah bagi guru untuk mengajar. Model pembelajaran yang diterapkan juga diharapkan memberikan suatu cara yang menarik dan dapat memicu keaktifan yang pada akhirnya akan meningkatkan keberhasilan belajar siswa, terutama dalam pembelajaran.

Dalam kenyataannya, masih sering dijumpai peserta didik yang merasa jenuh dan bosan dalam pembelajaran dan menganggap bahwa aktivitas yang mengasyikkan justru berada di luar jam pelajaran. Hal ini dikarenakan selama ini mereka merasa terbebani ketika berada di dalam kelas, apalagi jika harus menghadapi mata pelajaran tertentu yang membosankan. Selama ini otak anak hanya dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk menghubungkannya dengan kehidupan mereka sehari-hari. Hal ini membuat peserta didik cenderung pasif dan mudah melupakan apa yang telah mereka terima.<sup>3</sup>

Hal ini disebabkan karena guru kurang memperhatikan penggunaan model ataupun metode pengajarnya. Guru mengajar secara monoton dan kurang kreatif mengembangkan pengetahuan, keahlian, dan eksplorasi untuk menciptakan atmosfer pembelajaran yang mampu mengarahkan

---

<sup>3</sup> Depag RI, *Pedoman Pengembangan Silabus Kurikulum PAI Madrasah*, Dirjen, Kelembagaan Agama Islam, Jakarta, 2003, hlm. 2.

peserta didik untuk dapat mengkonstruksikan pengalaman kehidupan sehari-hari sebagai konstruksi pengetahuan dalam pembelajaran di dalam kelas. Metode yang paling sering digunakan guru pada pembelajarannya adalah metode konvensional seperti ceramah sehingga membosankan murid dan motivasi belajarnya juga menurun.<sup>4</sup>

Disamping itu, diperlukan inovasi dan terobosan baru dalam hal model pembelajaran. Model yang baik adalah yang tidak hanya menekankan pada teori saja, tetapi juga harus diarahkan pada hal yang bersifat praktis, agar para siswa menjadi bersemangat, mempunyai motivasi untuk belajar, dan antusias menyambut pelajaran di sekolah. Hal ini menjadi tugas dan tanggung jawab seorang guru.<sup>5</sup>

Model pembelajaran *Simpson* merupakan model yang didasarkan pada ranah psikomotor. Atau dikenal dengan model taksonomi ranah psikomotor (*Taxonomy of psychomotor domain model*). Hasil belajar ranah psikomotor dikemukakan oleh Simpson (1956) yang menyatakan bahwa hasil belajar psikomotor ini tampak dalam bentuk keterampilan (skill) dan kemampuan bertindak individu. Hasil belajar psikomotor ini sebenarnya merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif (memahami sesuatu) dan dan hasil belajar afektif (yang baru tampak dalam bentuk kecenderungan-kecenderungan berperilaku).<sup>6</sup>

Hasil pembelajaran yang baik haruslah bersifat menyeluruh, artinya bukan hanya sekedar penguasaan pengetahuan semata, tetapi juga tampak dalam perubahan sikap dan tingkah laku secara terpadu. perubahan ini sudah barang tentu dapat dilihat dan diamati, bersifat khusus dan operasional, dalam arti mudah diukur.<sup>7</sup>

Melihat kendala yang ada dalam pendidikan agama Islam khususnya dalam mata pelajaran Fiqih penulis akan melakukan penelitian tentang

---

<sup>4</sup> Depag RI, *Pedoman Pengembangan Silabus Kurikulum PAI Madrasah*, hlm.4.

<sup>5</sup> Moh. Sholeh Hamid, *metode Edutainment*, PT. Diva Press, Jogjakarta, 2011, hlm.12.

<sup>6</sup> Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, Rasail Media Group, Semarang, 2009, hlm. 30.

<sup>7</sup> Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, hlm.35.

model yang digunakan dalam pembelajaran Fiqih sebagai solusi dari kendala-kendala yang ada. Model pembelajaran yang akan penulis teliti adalah model pembelajaran *Simpson*, model pembelajaran Simpson adalah suatu model yang merupakan sebuah formulasi untuk Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Model ini bertujuan untuk meningkatkan psikomotorik peserta didik.

Berdasarkan keterangan di atas, peneliti ingin mengadakan eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Simpson*. Menurut peneliti Model ini tepat jika diimplementasikan dalam mata pelajaran Fiqih, karena materi dalam Fiqih menuntut peserta didik bahkan semua orang muslim bisa mengamalkan materinya seperti wudhu, shalat, dan lain-lain. Dengan model pembelajaran *Simpson* ini peserta didik diharapkan dapat mengamalkan materi yang disampaikan dengan baik dan benar berdasarkan tuntunan. Maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “ **Studi Eksperimen Penerapan Model Pembelajaran *Simpson* dalam Meningkatkan Keterampilan Psikomotor Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih di MA NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus**”

## **B. Fokus Penelitian**

Peneliti memberikan batasan pada suatu permasalahan yaitu fokus penelitian. Fokus penelitian bertujuan agar memperoleh gambaran yang jelas dan tepat serta terhindar dari adanya beragam interpretasi dan meluasnya masalah dalam pemahaman skripsi ini, maka peneliti memberikan batasan masalah dalam skripsi ini sebagai berikut :

1. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X MA NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus.
2. Kegiatan pembelajaran menggunakan model Pembelajaran *Simpson* di MA NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus.
3. Mata pelajaran yang digunakan adalah mata pelajaran Fiqih yang terfokus pada kegiatan praktik ibadah.

### C. Rumusan Masalah

Sehubungan dengan judul dan latar belakang di atas, maka dapat dimunculkan rumusan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran konvensional pada kelas kontrol dalam meningkatkan ketrampilan psikomotor peserta didik pada mata pelajaran Fiqih di MA NU Miftahl Ulum Loram Kulon Jati Kudus?
2. Bagaimana penerapan Model Pembelajaran Simpson dalam kelas eksperimen meningkatkan keterampilan Psikomotor peserta didik pada mata pelajaran Fiqih di MA NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus ?
3. Apakah ada korelasi antara penggunaan model konvensional dengan model *Simpson* dalam meningkatkan ketrampilan psikomotor peserta didik pada mata pelajaran fiqih di MA NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus ?

### D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan model konvensional pada kelas kontrol dalam meningkatkan ketrampilan psikomotor peserta didik pada mata pelajaran Fiqih di MA NU Miftahl Ulum Loram Kulon Jati Kudus.
2. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Simpson* dalam meningkatkan keterampilan Psikomotor peserta didik pada mata pelajaran Fiqih di MA NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus.
3. Untuk mengetahui adanya korelasi antara penggunaan model pembelajaran konvensional dengan model pembelajaran *Simpson* dalam meningkatkan ketrampilan psikomotor peserta didik pada mata pelajaran Fiqih di MA NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus.

## E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dalam penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut:

### 1. Manfaat Teoretis

- a. Memberikan kontribusi ilmiah, khususnya dalam rangka untuk memperkaya khazanah keilmuan pendidikan agama Islam dan memberikan motivasi serta inspirasi positif bagi para peneliti untuk mengembangkan kajian dan penelitian serupa.
- b. Diharapkan pembaca mampu mengetahui teori-teori tentang penerapan model pembelajaran *Simpson* dalam meningkatkan kemampuan Psikomotor peserta didik pada mata pelajaran Fiqih di MA NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus, sehingga dapat digunakan sebagai bahan pengembangan ilmu kependidikan dan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi pembacanya.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Pengelola Madrasah

Bagi pengelola madrasah, penelitian ini bermanfaat sebagai bahan masukan bagi keberlangsungan pendidikan pada umumnya dan khususnya bagi pengelola madrasah di mana tempat penelitian ini berlangsung, mengenai penerapan Model pembelajaran Simpson dalam meningkatkan kemampuan psikomotor peserta didik dalam mata pelajaran Fiqih.

#### b. Bagi Pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat memacu kreativitas para pendidik dalam mengoptimalkan penggunaan Model pembelajaran Simpson dalam pengembangan pengalaman belajar siswa.

c. Bagi Siswa

- 1) Dengan adanya penerapan model pembelajaran Simpson diharapkan dapat mengasah kemampuan berpikir siswa berkaitan dengan materi yang disampaikan.
- 2) Mampu memberi wawasan luas pada siswa dengan diterapkannya model pembelajaran Simpson.
- 3) Mampu memberi respon positif dan aktif dalam proses pembelajaran.

## F. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini sistematika pembahasan terdiri dari lima bab yang meliputi:

Pada bab awal berisi pendahuluan atau latar belakang penulisan penelitian ini, kemudian dikemukakan rumusan masalah dan tujuan dari penulisan penelitian ini, dilanjutkan dengan manfaat penelitian, dan yang terakhir dalam bab awal ini ialah sistematika pembahasan.

Kemudian dalam bab dua dijelaskan tentang landasan teori yang meliputi hal-hal yang terkait dengan model pembelajaran *Simpson*, kemampuan belajar anak, dan mata pelajaran Fiqih.

Sedangkan dalam bab tiga dijelaskan mengenai metode penelitian yang meliputi jenis dan pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, alat pengumpulan data, uji asumsi klasik, dan teknik analisis data.

Selanjutnya bab inti adalah bab ke empat yang berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi deskripsi data penelitian, deskripsi data nilai posttest, uji asumsi klasik, dan uji analisis hipotesis.

Bab yang terakhir adalah bab lima yang berisi penutup yang meliputi kesimpulan dan saran-saran.